

Temu Lapang Petani

Sebelum panen, petani peserta SL-PTT dianjurkan untuk mengadakan temu lapang sebagai media komunikasi antara petani dengan aparat dari dinas terkait, peneliti, petani nonSL-PTT, dan masyarakat tani pada umumnya. Acara ini diperlukan dalam upaya memperkenalkan PTT dan alih teknologi kepada masyarakat di sekitar SL-PTT. Pada saat temu lapang, peserta sekolah lapang menampilkan proses SL-PTT, hasil kajian, analisis agroekosistem, organisasi kelompok tani, dan diskusi di lapang pada saat pertanaman akan di panen.

Pengorganisasian SL-PTT

Setiap desa SL-PTT dipandu oleh pemandu lapang (penyuluh pertanian, POPT, dan peneliti). Peserta adalah petani dalam kawasan 25 ha. Petani dibagi ke dalam beberapa subkelompok tani yang jumlahnya sekitar 20-30 orang per subkelompok. Dari 25 ha lahan SL-PTT, 24 ha di antaranya dikelola oleh subkelompok tani dan sisanya 1 ha untuk laboratorium lapang dikelola oleh pemandu lapang atau petugas PL II dari Dinas Pertanian dan atau Balai Pengkajian Teknologi Pertanian setempat.

Sarana dan Prasarana

Kelompok tani

Kelompok tani dipilih berdasarkan kriteria:

- Sentra produksi padi
- Respon terhadap inovasi baru
- Luas hamparan adalah 25 ha untuk padi inbrida dan 15 ha untuk padi hibrida
- Air pengairan terjamin sepanjang musim
- Memiliki anggota aktif
- Hamparan dekat jalan yang mudah dilintasi kendaraan roda 4, dan menjadi lalu lintas petani

Petani peserta

Petani peserta dipilih berdasarkan kriteria

- Bisa membaca dan menulis
- Usia produktif
- Berasal dari satu hamparan 25 ha
- Sanggup mengikuti SL-PTT selama 1 musim
- Mempunyai lahan garapan

Tempat belajar

Peserta SL-PTT menghabiskan hampir 85% waktunya untuk belajar di lapang, hanya 15% waktunya yang digunakan untuk belajar di ruangan atau di tempat lain (di pasar untuk diskusi harga dll).

Lahan belajar

Lahan belajar petani adalah di petak laboratorium lapang seluas 1 ha. Pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari laboratorium lapang diimplementasikan pada lahan sawah miliknya sebagai lahan sekolah lapang.

Bahan dan alat belajar

Bahan dan alat belajar yang digunakan harus bersifat praktis, sederhana, mudah didapat, terdiri atas alat tulis (kalau bisa berwarna), bahan praktek, petunjuk lapang, alat peraga, dll.

Sertifikat

Peserta yang berhasil menyelesaikan SL-PTT perlu diberi sertifikat dengan tingkat kelulusan yang berbeda, misalnya sangat memuaskan dan memuaskan, setelah melalui proses wawancara tentang keterampilan pelaksanaan penerapan PTT dan mengikuti pertemuan minimal sebanyak 80%.

Evaluasi

Evaluasi petani

Evaluasi proses belajar (alib teknologi) dilakukan untuk mengetahui tingkat kehadiran, aktivitas, dan pemahaman peserta terhadap materi yang dipelajari dalam SL-PTT, serta tingkat implementasinya di lahan sekolah lapang. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, wawancara langsung, pengisian matrik penanda adopsi teknologi dan matrik kualitas seperti disajikan pada Lampiran 3 dan 4.

Evaluasi pelaksanaan SL-PTT

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan berjenjang. Bagi pemandu lapang tingkat kecamatan/desa, evaluasi dilakukan oleh PL II, evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan bagi PL II dilakukan oleh PL I, sedangkan pelaksanaan pelatihan bagi PL I dievaluasi oleh narasumber/BB-Padi.

Worskshop

PL I melaporkan pelaksanaan SL-PTT di tingkat provinsi dalam suatu lokakarya yang dihadiri oleh narasumber dan peneliti BB-Padi.

Laporan

Laporan pelaksanaan SL-PTT dibuat oleh PL II, penyuluh pertanian, POPT, dan bersama PBT membuat laporan kegiatan mingguan dan laporan akhir musim. Laporan berisikan data dan informasi tentang analisis agroekosistem mingguan, produktivitas, peningkatan produksi, dan masalah yang terkait dengan SL-PTT.

Laporan tersebut disampaikan oleh PL II kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dengan tembusan kepada PL I. Laporan diteruskan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi dengan tembusan kepada Kepala BPTP setempat. Dari Dinas Pertanian Propinsi laporan diteruskan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan.

PENUTUP

Peningkatan produktivitas padi melalui pendekatan SL-PTT merupakan salah satu strategi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi padi nasional. Pendekatan ini akan berhasil meningkatkan produksi dan pendapatan petani apabila didukung oleh semua pihak, termasuk pemangku kepentingan baik di hulu, onfarm, maupun hilir, dan pelaksanaannya terkoordinasi secara sinkron dan sinergis di setiap tingkat, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga ke tingkat desa. Dengan pendekatan tersebut SL-PTT diharapkan tersosialisasi secara luas dalam upaya percepatan pengembangan PTT secara nasional.

Untuk menambah pengalaman dan wawasan, para pemandu SL-PTT disarankan membaca publikasi yang terkait dengan PTT, seperti petunjuk teknis PTT, deskripsi varietas, dan masalah lapang hama, penyakit, dan hara padi yang sudah diterbitkan oleh BB-Padi.

Lampiran 1. Daftar publikasi penunjang.

No. Judul publikasi

1. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi
 2. Daerah Pengembangan dan Ajuran Budi Daya Padi Hibrida
 3. Petunjuk Teknis PTT Padi Sawah
 4. Petunjuk Teknis PTT Padi Gogo
 5. Petunjuk Teknis PTT Padi Sawah Tadah Hujan
 6. Petunjuk Teknis PTT Lahan Rawa Lebak
 7. Petunjuk Teknis PTT Lahan Rawa Pasang Surut
 8. Masalah Lapang Hama, Penyakit, Hara pada Padi
 9. PHSL Padi Sawah Irigasi
 10. Bagan Warna Daun
 11. Omission Plot
-

Lampiran 2. Daftar topik khusus SL-PTT padi.

No.	Pertemuan ke	Umur tanaman	Kegiatan dan topik khusus	Buku sumber
1	M-4	\pm 28 hari sebelum tanam	Pupuk organik Pembuatan kompos	Pupuk dan Pemupukan
2	M-3	\pm 21 hari sebelum tanam	PRA dan penentuan pola tanam. Identifikasi masalah dan introduksi komponen teknologi	Pemunjuk PRA
3	M-2	\pm 14 hari sebelum tanam	Pengolahan tanah Aplikasi bahan organik Penentuan varietas Pembuatan pesemaian dan perlakuan benih	Buku Padi Juknis PTT Diskripsi varietas padi Juknis PTT
4	M-1	+ 7 hari sebelum tanam	Konsep PHT Cara menggunakan PUTS	PHT Padi Manual PUTS
5	1	0 hari	Sistem tanam, cara tanam, populasi dan umur bibit, Pengaturan irigasi, Konsep pupuk berimbang, Kondisi cuaca	Juknis PTT Juknis PTT Permentan No. 40
6	2	\pm 7 hari setelah tanam	Pengenalan baltan kimia pertanian Pemupukan dasar	PHT Padi Juknis PTT
7	3	\pm 14 hari setelah tanam	Fase anakan aktif Cara penggunaan BWD Mengenal hama/penyakit tanaman padi dan musuh alami	Buku Padi Juknis PTT PHT Padi
8	4	\pm 21 hari setelah tanam	Pengendalian gulma terpadu Siklus hidup dan jaring-jaring makanan serangga	Juknis PTT PHT Padi
9	5	\pm 28 hari setelah tanam	Pemupukan susulan Pengelatanan kahat hara	Juknis PTT Juknis PTT
10	6	\pm 35 hari setelah tanam	Pencegahan OPT dan pertumbuhan populasi tikus	PHT Padi
11	7	\pm 42 hari setelah tanam	Ambang ekonomi OPT	PHT Padi
12	8	\pm 49 hari setelah tanam	Anatomi primordia bunga Pemupukan susulan	Buku Padi Juknis PTT

Lampiran 2. Lanjutan.

No.	Pertemuan ke	Umur tanaman	Kegiatan dan topik khusus	Buku sumber
13	9	+ 56 hari setelah tanam	Perkembangan malai dan bunga Racun dalam pertanian aspek kesehatan	Buku Padi PHT Padi
14	10	+ 63 hari setelah tanam	Pemakaian PPC/ZPT	Pupuk dan pemupukan
15	11	+ 70 hari setelah tanam	Fase masak susu Demonstrasi keracunan pestisida	Buku Padi PHT Padi
16	12	± 77 hari setelah tanam	Sarana penggerak masyarakat	PHT Padi
17	13	± 85 hari setelah tanam	Fase masak fisiologi Pestisida yang dilarang untuk padi	Buku padi PHT Padi
18	14	Panen	Fase masak penuh Perhitungan hasil	Buku Padi PHT Padi

Lampiran 3. Acuan analisis agroecosistem sebagai penanda pencapaian adopsi komponen teknologi.				
Area pengelolaan	Komponen teknologi	Mamfaat	Kriteria penanda pencapaian adopsi komponen teknologi	Anjuran budi daya
Pencapaian sebelum tanam	Penggunaan varietas unggul	Varietas unggul baru anjuran memberikan peluang untuk mencapai target peningkatan produktivitas	Varietas padi yang digunakan adalah varietas anjuran	Pilih salah satu varietas yang dianjurkan ditingkat kabupaten
	Penggunaan benih bermutu dan bibit sehat	Benih bermutu menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak akan tumbuh lebih cepat, merata. Benih berlabel biru lebih murni, lebih bersih dan lebih seragam dengan daya kecambah paling rendah 85 %	Benih berlabel biru pada kemasan daya tumbuh tinggi. Penisahan benih bernas dilakukan dengan sebaik pengapangan	Pisahkan dan buang benih yang apabila direndam dalam air garam atau abu dapur megangbang cipertukaan air
	Umur bibit muda	Bibit muda umur kurang dari 21 hari setelah sebar (HSS) berpeluang menghasilkan anakan lebih banyak dan stres tanaman rendah karena kerusakan akar minimal	Bibit yang ditanam pindah umur kurang dari 21 HSS	Tanam pindah bibit umur kurang dari 21 HSS
Pereliharaan Tanaman	Pengelolaan tanaman untuk mendapatkan rumpun tanaman optimal	Jumlah rumpun tanaman akan menghasilkan lebih banyak meter persegi, memberi peran besar untuk pencapaian target hasil tinggi Tandur jejar legowo meningkatkan hasil dan menekan hama-penyakit	Jumlah rumpun tanaman permeter persegi pada 14 hari setelah anakan: Legowo 21-40, Tegel 16-25 Jumlah minimal anakan per rumpun pada awal pembentukan malai: Legowo 9-18, Tegel 15-23	Jumlah benih yang disema ditentukan oleh sistem tanam, umur bibit dan jumlah bibit per rumpun. Tandur jejar legowo

Lampiran 3. Lanjutan.

Area pengelakan	Komponen teknologi	Manfaat	Kriteria penanda pencapaian adopsi komponen teknologi	Anjuran budi daya
	Pemupukan berimbang	Pemupukan nitrogen sesuai dengan kebutuhan tanaman dan pemupukan P dan K sesuai dengan status hara akan meningkatkan efisiensi input dan membuat tanaman sehat	Warna daun tanaman diazas, anbang dari pembacaa BWD tidak terlihat kabut/ seracunan/jumlah rumput tanaman optimal tercapai	Pemupukan efisien menggunakan BWD dan PUTS/pejak omisi/Permenan No. 40/OT.140/4.2007, atau <i>soft ware</i> Sistem Pakar Pemupukan Padi (SIPAPUKDI)
	Pengendalian hama terpadu sesuai OPT sasaran	Jika serangan burung, tikus, atau hama penyakit mencapai 10 %, menyebabkan berkurangnya anakan produktif dan jumlah maiai bernas, hasil yang diperoleh akan menurun. Pengendalian gulma sangat penting pada periode awal sampai 30 hari setelah tanam.	Pesikan tidak ada kehilangan hasil karena hama dan penyakit	<p>Terapkan berbagai teknik pengendalian bertahap sesuai stadia tanaman.</p> <p>Lakukan pengamatan, kendalikan dengan pestisida apabila kondisi melebihi ambang kendali.</p> <p>Kendalikan gulma saat tanaman muda secara manual, tidak maupun dengan herbisida.</p>

Lampiran 3. Lanjutan.

Area pengcloakan	Komponen teknologi	Manfaat	Kriteria penda pencapaian adopsi komponen teknologi	Anjuran budi daya
	Perbaikan serasi tanah	Mikroorganisme tanah dan akar tanaman akan tumbuh dengan baik	Pematang sawah cukup tinggi dan saluran irigasi yang memasok air ke hamparan baik.	Lakukan pengeringan dan pengeringan petakan sawah secara bergantian
	Penambahan bahan organik	Penambahan bahan organik memperbaiki tekstur tanah, disamping mengurangi penambangau hara	Jerami padi tidak dibakar. Bahan organik ditambahkan ke dalam sawah dengan dosis 2 ton/ha	Jerami padi tidak dibakar. Tambahkan bahan organik bukan sebagai sumber hara utama, tetapi sebagai pembenah tanah
	Pupuk cair atau suplemen lainnya	Munuda daun senescent dan mengurangi kerusakan daun akibat infeksi patogen	Dilakukan aplikasi pupuk cair/suplemen lainnya sesuai dengan dosis anjuran	Apabila keadaan keuangan memungkinkan dapat dilakukan aplikasi pupuk cair/suplemen lainnya

Lampiran 3. Lanjutan.

Area pengelolaan	Komponen teknologi	Manfaat	Kriteria penanda pencapaian adopsi komponen teknologi	Anjuran budi daya
Panen dan Pascapanen	Penanganan panen dan pascapanen	<p>Panen terlalu awal menyebabkan gabah hampa, gabah hijau, dan butir kapur tinggi. Panen terlambat menyebabkan kehilangan hasil karena gabah rontok di lapangan dan meningkatkan beras patah saat penggilangan.</p> <p>Untuk mendapatkan mutu gabah yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi, kadar air gabah harus secepatnya diturunkan agar terhindar dari kerusakan. Penundakan peromokan 1-2 hari menurunkan mutu gabah dan meningkatkan kehilangan hasil, terutama jika terjadi hujan waktu penumpukan padi setelah panen.</p>	<p>Panen dilakukan bila 1/5 dari matai atau 4-5 gabah pada bagian matai telah mengeras.</p> <p>Peromokan gabah paling lama 1-2 hari setelah panen.</p>	Panen pada waktu yang tepat.

Lampiran 4. Matrik kualitas untuk kegiatan latihan SL-PTT.			
Kegiatan	Tahap	Catatan	Penunjuk kualitas
APA INT? Dialog yang memperhatikan fungsi	Proses pertanyaan	Pertanyaan dijawab dengan pertanyaan, jawaban menolong peserta menemukan fungsi. Mendorong munculnya analisa kritis	Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak dijawab, akan tetapi dibalas dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki lebih jauh. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanya oleh pemandu mengarah pada hubungan fungsional (mis. antara hama dan musuh alami atau antara hama dan tanaman) yang ada dalam agroekosistem.
	Hasil	Petani menemukan sendiri jawaban atas pertanyaannya.	Para peserta mampu menyebutkan hubungan fungsional dalam agroekosistem.
AGROEKOSISTEM Merupakan kegiatan utama guna mengembangkan pemahaman tentang konsep PTT yang baik dan benar, seperti misalnya: Perniliah komponen teknologi. Pengamatan mingguan. Analisa keadaan sawah. Pengambilan keputusan.	Pelaksanaan PRA	Peserta dijelaskan bagaimana melakukan PRA Peserta dan pemandu melakukan transek Peserta mengamati dan mencatat sumber daya yang tersedia, kendala biofisik dan memikirkan peluang pemecahan.	Sebelum kegiatan dimulai para peserta diberitahu tentang tujuan kegiatan dan proses yang harus diikuti dalam kegiatan tersebut. Selama melakukan kegiatan peserta memahami kondisi lapangan. Para peserta mencatat apa yang mereka amati. Peserta aktif berdiskusi. Terpilih komponen teknologi yang sesuai
	Analisa gambaran agroekosistem	Pertanyaan, permasalahan dan skenario-skenario diajukan oleh pemandu kepada para peserta. Maksudnya adalah untuk mendukung adanya diskusi dan analisa secara mendalam tentang keadaan lapangan dan memecahkan masalah.	Sebelum kegiatan dimulai, para peserta diberitahu tentang tujuan kegiatan dan proses yang harus diikuti dalam kegiatan tersebut.

Lampiran 4. Lanjutan.			
Kegiatan	Tahap	Catatan	Petunjuk kualitas
		Tujuannya adalah untuk mengembangkan ketrampilan pengambilan keputusan dan analisa. Pemandu membantu peserta mencapai tujuan tersebut.	
TOPIK KHUSUS Untuk beberapa aspek PHT (biologi, ekologi dan ekonomi)	Tujuannya	Para peserta jelas mengenai maksud dan tujuan kegiatan ini.	Sebelum kegiatan berlangsung, pemandu menerangkan tujuan dan proses kegiatan topik khusus.
	Proses	Para peserta jelas mengenai apa yang harus dilakukan, semua peserta aktif.	Selama kegiatan berlangsung para peserta terlibat dan berpartisipasi secara aktif. Kegiatan kelompok tidak didominasi oleh satu orang peserta maupun pemandu.
	Hasil	Para peserta mencapai tujuan kegiatan. Peserta menganalisa kegiatan yang dilakukan dengan dibantu pertanyaan-pertanyaan pemandu sehingga peserta tahu apa yang telah dilakukan.	Para peserta dapat menyajikan hasil kegiatan dan meringkas apa yang sudah dilakukan dalam kegiatannya. Peserta dapat menerangkan apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pemandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu peserta memahami kegiatan yang sudah dilakukan, menerapkan apa yang sudah mereka pelajari kedalam "kehidupan nyata"

Lampiran 4. Lanjutan			
Kegiatan	Tahap	Catatan	Petunjuk kualitas
DINAMIKA KELOMPOK Untuk memperbaiki ketrampilan bekerjasama dan pemecahan masalah	Proses	Pemandu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sebelum kegiatan dimulai. Sarana belajar tersedia sebelum kegiatan dimulai. Waktu kegiatan cukup	Sebelum kegiatan berlangsung pemandu memberitahu peserta tentang tujuan dan proses kegiatan yang akan dilakukan. Semua peserta terlibat aktif dalam kegiatan.
	Analisa	Pemandu mengajukan pertanyaan untuk membantu para peserta dalam menganalisa kegiatan. Diskusi mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan, poin-poin yang penting, dan apa yang dipelajari oleh peserta.	Pemandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu peserta memahami kegiatan yang dilakukan dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari kedalam "ketidupan nyata".
	Hasil	Para peserta benar-benar memahami kerjasama maupun pengambilan keputusan.	Para peserta dapat menerangkan apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang sudah dilakukan.
BALLOT-BOX Proses evaluasi yang dapat digunakan sebagai "pre-test" dan "post test" untuk menilai ketrampilan di lapangan	Persiapan	Pertanyaan berdasarkan keadaan lapangan setempat memperhatikan fungsi-fungsi yang ada dalam ekologi sawah, bukan nama serangga atau produk. Apabila digunakan untuk pre-dan post-test maka kedua-duanya menilai tingkat keterampilan sama	Soal-soal benar-benar berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan lapangan Nama-nama latin tidak digunakan
	Hasil	Sebagai sarana pendorong belajar dan evaluasi kegiatan	Pemandu menggunakan sebagai sarana pendorong belajar dan memperhatikan serta mempertimbangkan isinya.